
Application of PBL Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Mathematics Lessons at SDN Keleyan 2

Anisa Nurhikmah ^{1*}, Lina Anggraini ², Faizol ³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia.

correspondence e-mail: nurhikmahanisa4@gmail.com

Abstract

The PBL model is used as a learning approach that encourages students to be actively involved in solving problems that are relevant to real contexts both individually and in groups. The implementation of this research involves the stages of initial planning, implementation, observation, reflection, and preparation of revised plans. This study was conducted involving 25 class 3B students at Keleyan 2 Elementary School as the research sample. Learning outcome data is collected through initial and final tests, as well as observations of student participation during the learning process. The research results showed that there was a significant increase in the learning outcomes of class 3B students at SDN Keleyan 2 after implementing the PBL method. Students show increased understanding of concepts, problem solving abilities, and active involvement in the learning process. It was found that there was a significant increase in the level of learning completion which increased from cycle I (61.2%) and increased in cycle II by (88%). So it can be concluded that the PBL (Problem Based Learning) learning model really improves student learning outcomes in multiplication and division material. Recommendations or suggestions are given to further integrate the PBL model in classroom learning, especially in multiplication and division material in order to strengthen students' conceptual understanding and increase their involvement in the learning process.

Keywords:

Learning Outcomes; Multiplication and Division; PBL

Riwayat artikel:

Diterima : 08 September 2023
Dikirim : 19 October 2023
Revisi : 16 November 2023



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Matematika pada mulanya adalah ilmu hitung atau ilmu menghitung bilangan untuk menghitung berbagai benda atau benda lainnya. Secara umum, matematika diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan dan keadaan. Selain itu, matematika berkaitan dengan logika bentuk, susunan, besaran, dan konsep serupa lainnya yang melibatkan bilangan besar, seperti aljabar, analisis, dan geometri. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa matematika adalah sekelompok ilmu yang berhubungan dengan ilmu perhitungan. Selain itu, matematika berkaitan dengan ilmu-ilmu alam yang hakikatnya berkaitan dengan logika, yang dapat diterima melalui akal sehat, yang selalu berlandaskan logika dengan fakta-fakta yang akurat.

Salah satu materi pokok yang harus dikuasai siswa ketika menerapkan pembelajarannya di sekolah adalah matematika, yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang penting untuk diterapkan di semua jenjang Pendidikan. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan penalaran siswa, meningkatkan kecerdasan dan mengubah sikap ke arah positif yang menerapkan pemikiran berbasis bukti. Mata pelajaran matematika sendiri merupakan mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan siswa. Pembelajaran matematika merupakan interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola fikir dan logika yang sengaja dirancang agar program pembelajaran matematika dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Peran matematika dalam dunia pendidikan sangatlah penting, karena mempelajari matematika dapat melatih siswa berpikir kritis, kreatif dan aktif (A. Hamzah & Muhlirarini, 2016).

Hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa guru kelas 3B di SDN Keleyan 2 menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam mengajarkan mata pelajaran matematika khususnya pada materi perkalian dan pembagian. Dalam pembelajaran matematika sebaiknya guru tidak hanya menerangkan teori saja tetapi matematika perlu disajikan secara menarik dan harus disertai praktik secara langsung yang bertujuan agar siswa lebih menguasai materi tersebut. Seperti contoh yaitu guru

memberikan trik bagaimana cara menghitung cepat dengan benar menggunakan trik jari, siswa diberikan soal kemudian siswa diminta mengerjakan soal tersebut menggunakan trik jari yang sudah diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nabila Nasrin., 2021:7) diperlukan pengetahuan dan kemahiran dalam mengajarkan matematika. Matematika seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Dengan asumsi tersebut, minat siswa terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan matematika menurun sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Hal ini dikarenakan matematika hanya dianggap sebagai ilmu abstrak yang berisi angka, rumus, dan teori-teori saja. Pandangan seperti itu harus dihilangkan agar nantinya pandangan seperti ini tidak terbawa ke jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, perlu disajikan matematika secara menarik yang disesuaikan dengan tahap berpikir anak SD.

Menurut Hendriana, 2018 (Meilasari Selvi, et al. 2020: 196) “Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah” Salah satu model pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) karena model pembelajaran ini lebih menekankan kepada aktivitas peserta didik mencari solusinya dan dapat memecahkan suatu masalah dalam kehidupan nyata. Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah kontekstual, yang membutuhkan upaya penyelidikan dalam usaha memecahkan masalah. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut (Meilasari Selvi, et al. 2020). Dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, mampu berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Guru SDN Keleyan 2 menerapkan model tersebut dengan cara mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kecil, kemudian guru mencari respon siswa dengan memberikan memberikan suatu permasalahan yang kemudian di pecahkan oleh siswa (tanya jawab) untuk merangsang sejauh mana siswa dapat memahami materi perkalian dan pembagian tersebut.

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa pengetahuan seseorang dapat diserap dengan baik jika menggunakan model pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis kembali tentang keefektifan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar Matematika siswa di SDN Keleyan 2 ditinjau dari jenjang pendidikan pada sekolah dasar, wilayah dan kategori.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kelas, dengan desain model yang dikembangkan oleh Arkunto. Menurut Suharsimi Arikunto (2021: 195) Penelitian tindakan mengacu pada pendekatan spiral yang merupakan tiga langkah kesatuan yang berulang yaitu: Perencanaan (planning), Pengamatan (observing), dan Pemikiran Kembali (reflencing). Ketiga langkah ini terus dilakukan berulang sampai perbaikan yang diharapkan tercapai.

Penelitian dilakukan di SDN Keleyan 2 yang bertempat di Jl. Raya Keleyan, Manggaan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Dengan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas 3B SDN keleyan2 dengan jumlah peserta didik kelas 3B yaitu 25 orang, dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 14 orang dan 11 orang peserta didik perempuan.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dimulai pada tanggal 15 Maret 2024, 28 Maret 2024, 3 April 2024. Teknik pengumpulan data yaitu observasi. Observasi digunakan oleh pengamat untuk mencatat setiap tindakan beserta penelitian perilaku di dalam kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan soal yang telah disiapkan oleh peneliti.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat diukur dari indikator minimal tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa adalah 75%. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan keaktifan dapat dilihat dari jumlah siswa yang aktif ataupun persentase setiap aspek yang diamati.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada tahap awal hasil belajar siswa kelas 3 SDN Keleyan 2 masih rendah yaitu, 61,2 minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika masih kurang, siswa cenderung pasif dan kurang aktif, siswa belum berani mengajukan pertanyaan, susah berlatih soal, dan tidak berani mengemukakan pendapat. Hal tersebut yang menjadi tolak ukur dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga didapatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik, khususnya pada peningkatan hasil belajar matematika.

Hasil Penelitian Siklus 1

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada modul ajar yang sudah dirancang sebelumnya. Pada siklus ini peneliti menetapkan strategi dan langkah-langkah dalam pelaksanaan dengan menyiapkan modul ajar, menyiapkan soal, lembar observasi. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian siklus ini antara lain: 1) Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) peserta didik menyimak dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru mengenai perkalian dan pembagian yang sudah dijelaskan, 3) Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru tentang perkalian dan pembagian 4) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, 6) Peserta didik diberi soal dan masing-masing kelompok menerima 2 soal, 5) Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya dalam mengerjakan soal tersebut, 6) Peserta didik bersama kelompoknya menyajikan hasil diskusi didepan kelas secara bergantian, 7) Peserta didik bersama guru menganalisis cara mengali dan membagi sebuah bilangan dengan benar, 8) Peserta didik bersama guru mengevaluasi kembali terkait lkpd yang sudah dikerjakan.

Dari hasil pengamatan pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1.	Siswa termotivasi untuk belajar		√			Kurang baik
2.	Siswa mendengarkan peneliti saat mengajar	√				Tidak baik

3.	Siswa belajar dalam keadaan gembira	✓	Kurang baik
4.	Adanya interaksi antara siswa dengan siswa	✓	Kurang baik
5.	Adanya timbal balik antara siswa dengan guru	✓	Tidak baik
6.	Kerja sama siswa dalam kelompok	✓	Kurang baik
7.	Siswa aktif bertanya	✓	Tidak baik
8.	Siswa melaksanakan refleksi bersama	✓	Kurang baik
Jumlah		13	
Persentase		40,62 %	

Keterangan: 1 = Tidak baik
2 = Kurang baik
3 = Cukup baik
4 = Baik

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= (\text{Jumlah skor})/(\text{Skor maksimal}) \times 100\% \\ &= 13/(4 \times 8) \times 100\% \\ &= 13/32 \times 100\% \\ &= 40,62\% \end{aligned}$$

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Nama	Hasil Tes	Keterangan
1.	Adam Aimar	50	TT
2.	Asyifa islamiyah	50	TT
3.	Rosa aulia	50	TT
4.	Anisa Fitriana	50	TT
5.	Dafis Ikza M	50	TT
6.	Yasmin	68	T
7.	Kalea Putri	68	T
8.	Mohammad Razka	68	T
9.	Rafi Hasan	68	T
10.	Naja Pratama	68	T
11.	Fina Azizah	50	TT
12.	M. Rifqan Jazila	50	TT
13.	Injelina Adelia	50	TT
14.	Syabania Panca	50	TT
15.	Slamet Deky	50	TT
16.	Muhammad Rizky	63	TT
17.	Wahyu Pratama	63	TT
18.	Iqbal Maulana	63	TT
19.	Amelia	63	TT
20.	Putri Aulia Rosida	63	TT
21.	Muhammad Uwais	75	T
22.	Faris Ramadhan	75	T
23.	M. Triyuda F	75	T
24.	Zaki Huda	75	T
25.	Wilda Oktaviani	75	T

Jumlah	1530
Rata-rata	61,2

Keterangan: T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari hasil observasi di kelas 3B SD Keleyan 2, terlihat bahwa tingkat partisipasi siswa masih di bawah 50% yaitu sebesar 40,62%, dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga rendah, dengan rata-rata sebesar 61,2 sebagaimana diungkapkan oleh guru kelas 3 bahwa sebagian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang aktif, siswa kurang menyimak pada saat pembelajaran, dan kurangnya motivasi diri dalam siswa yang mengakibatkan kurangnya antusiasme dalam proses pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus 2

Pada tahap perencanaan siklus II, strategi yang diterapkan tetap sama dengan siklus sebelumnya (siklus 1), namun penjelasan mengenai materi yang diajarkan lebih diperluas. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian siklus II sama seperti siklus sebelumnya.

Dari hasil pengamatan pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1.	Siswa termotivasi untuk belajar			✓		Kurang baik
2.	Siswa mendengarkan peneliti saat mengajar				✓	Tidak baik
3.	Siswa belajar dalam keadaan gembira				✓	Kurang baik
4.	Adanya interaksi antara siswa dengan siswa				✓	Kurang baik
5.	Adanya timbal balik antara siswa dengan guru			✓		Tidak baik
6.	Kerja sama siswa dalam kelompok				✓	Kurang baik
7.	Siswa aktif bertanya			✓		Tidak baik
8.	Siswa melaksanakan refleksi bersama				✓	Kurang baik
Jumlah		29				
Persentase		90,62 %				

Keterangan: 1 = Tidak baik

2 = Kurang baik

3 = Cukup baik

4 = Baik

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{29}{4 \times 8} \times 100\%$$

$$= \frac{29}{32} \times 100\%$$

$$= \mathbf{90,62\%}$$

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Nama	Hasil Tes	Keterangan
1.	Adam Aimar	80	T
2.	Asyifa islamiyah	80	T
3.	Rosa aulia	80	T
4.	Anisa Fitriana	80	T
5.	Dafis Ikza M	80	T
6.	Yasmin	95	T
7.	Kalea Putri	95	T
8.	Mohammad Razka	95	T
9.	Rafi Hasan	95	T
10.	Naja Pratama	95	T
11.	Fina Azizah	80	T
12.	M. Rifqan Jazila	80	T
13.	Injelina Adelia	80	T
14.	Syabania Panca	80	T
15.	Slamet Deky	80	T
16.	Muhammad Rizky	85	T
17.	Wahyu Pratama	85	T
18.	Iqbal Maulana	85	T
19.	Amelia	85	T
20.	Putri Aulia Rosida	85	T
21.	Muhammad Uwais	100	T
22.	Faris Ramadhan	100	T
23.	M. Triyuda F	100	T
24.	Zaki Huda	100	T
25.	Wilda Oktaviani	100	T
Jumlah		2200	
Rata-rata		88	

Keterangan: T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, yaitu siklus I. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga meningkat, mencapai presentase 90,62 % dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 88. Dan dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pemahaman materi yang baik oleh siswa, partisipasi aktif siswa dalam bertanya mengenai materi yang kurang dipahami, minat siswa terhadap pembelajaran perkalian dan pembagian yang terlihat dari antusias mereka dalam mendengarkan penjelasan, serta keaktifan siswa yang mulai terlihat dengan inisiatif mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Tabel 5. Data hasil siklus I dan siklus II

	Persentase ketuntasan	Rata-rata nilai
Siklus I	40,62 %	61,2
Siklus II	90,62 %	88

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika, khususnya pada materi perkalian dan pembagian di kelas 3B SDN Keleyan 2. Model pembelajaran yang digunakan adalah PBL (Problem Based Learning). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama pada tanggal 28 Maret 2024 dan siklus kedua pada tanggal 3 April 2024.

Hasil penelitian terhadap siswa kelas 3B SDN Keleyan 2 selama proses pembelajaran menunjukkan perkembangan yang signifikan, yang terlihat dari tingkat partisipasi (keaktifan) dan semangat belajar siswa. Pada siklus pertama, tingkat keaktifan siswa mencapai 40,62% namun pada siklus kedua terdapat peningkatan minat siswa dalam pembelajaran, sehingga tingkat partisipasi (keaktifan) siswa di kelas meningkat menjadi 90,62%. Kenaikan ini mencapai 40% dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika, terutama pada materi perkalian

dan pembagian. Data yang terkumpul menunjukkan adanya peningkatan presentase terkait pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dengan tingkat ketuntasan belajar yang signifikan di setiap siklus, yaitu 40,62% untuk siklus I dan 90,62% untuk siklus II. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning yang diterapkan dalam pembelajaran Matematika khususnya pada materi perkalian dan pembagian memberikan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan harapan peneliti dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIA di SDN Keleyan 2. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai siswa dari (61,2) pada siklus I menjadi (88) pada siklus II, serta tingkat ketuntasan belajar pada siklus I sebesar (40,62%) menjadi meningkat pada siklus 2 sebesar 90,62%, sehingga penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Matematika SD dianggap baik untuk diterapkan dalam pembelajaran.

E. Daftar Pustaka

- Aqib, Z. Penelitian Tindakan Kelas,(Bandung: Yrama Widya, 2011). BSNP, Permendiknas RI Nomor, 41.
- Arikunto Suharsimi, dkk. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara.
- Djamaluddin Ahyar, W. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. CV. Kaafah Learning Center: Sulawesi Selatan.
- Djamaluddin Ahyar, W. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. CV. Kaafah Learning Center: Sulawesi Selatan.
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, 5(2), 150-158.

-
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
- Felix, J. (2012). Pengertian seni sebagai pengantar kuliah Sejarah Seni Rupa. *Humaniora*, 3(2), 614-621.
- Felix, J. (2012). Pengertian seni sebagai pengantar kuliah Sejarah Seni Rupa. *Humaniora*, 3(2), 614-621.
- Hasanah, U. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MATERI POKOK MEMAHAMI GERAK TARI TRADISIONAL DENGAN MENGGUNAKAN UNSUR PENDUKUNG TARI (IRINGAN) MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VIII 3 SMP NEGERI 1 KUALA SIMPANG. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 191-202.
- Hasanah, U. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MATERI POKOK MEMAHAMI GERAK TARI TRADISIONAL DENGAN MENGGUNAKAN UNSUR PENDUKUNG TARI (IRINGAN) MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VIII 3 SMP NEGERI 1 KUALA SIMPANG. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 191-202.
- Huda, M., & Pd, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Kaelan, MS (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma, 2(3).
- Huda, M., & Pd, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Kaelan, MS (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma, 2(3).
- Kartono, G., Mesra, M., & Azis, A. C. K. (2020). Pengembangan media ajar grafis komputer materi wpap dalam bentuk e-book dan video tutorial bagi mahasiswa seni rupa. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 127-132.
- Kartono, G., Mesra, M., & Azis, A. C. K. (2020). Pengembangan media ajar grafis komputer materi wpap dalam bentuk e-book dan video tutorial bagi mahasiswa seni rupa. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 127-132.
- Meilasari, S., M, D., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam (PBL) Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3 (3), 196.
- Nabila, N. (2021). Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6, 70.
-

- Nainggolan, M., Silaban, B., & Azis, A. C. K. (2018). Analisis Karya Gambar Bentuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Simangumban Berdasarkan Prinsip-Prinsip Seni Rupa. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 212-217.
- Nainggolan, M., Silaban, B., & Azis, A. C. K. (2018). Analisis Karya Gambar Bentuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Simangumban Berdasarkan Prinsip-Prinsip Seni Rupa. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 212-217.
- Nisa, R & Hosaliana. I. A (2020). Penerapan Problem Based Learning Berpendekatan Sets terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (2), 152-156.
- PURNAMASARI, R. (2019). Efektivitas penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Aqib, Z. *Penelitian Tindakan Kelas*,(Bandung: Yrama Widya, 2011). BSNP, Permendiknas RI Nomor, 41.
- PURNAMASARI, R. (2019). Efektivitas penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.
- Rianto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: kencana Prenada Media Group).
- Rianto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: kencana Prenada Media Group).
- Setiawan, I. M. R., Adnyana, I. W., & Utami, N. M. P. (2024). Canggus Batu Mejan Beach As A Source Of Inspiration For The Creation Of Painting Works. *CITAKARA: JURNAL PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI MURNI*, 4(1), 17-29.
- Setiawan, I. M. R., Adnyana, I. W., & Utami, N. M. P. (2024). Canggus Batu Mejan Beach As A Source Of Inspiration For The Creation Of Painting Works. *CITAKARA: JURNAL PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI MURNI*, 4(1), 17-29.
- Sunarti, S., Jamhari, M., & Paudi, R. I. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Padauloyo Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Kreatif Online*, 4(4).
- Sunarti, S., Jamhari, M., & Paudi, R. I. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Padauloyo Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Kreatif Online*, 4(4).

Suryati, E. (2018). IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI RUPA DI KELAS IX. 7 SMP NEGERI 21 PEKANBARU. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 144-149.

Suryati, E. (2018). IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI RUPA DI KELAS IX. 7 SMP NEGERI 21 PEKANBARU. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 144-149.